

Revitalisasi Fasilitas Umum dan Keagamaan Melalui Pembuatan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Pengecatan Musholla di Kelurahan Karang Joang

Aflihul Wildan¹, Ahmad Nawawi¹, Agnar Muktabar Athallah¹, Finna Eka Melinda², Aurell Andini Mandala², Azizah Sulistyaningrum², Azari Kurnia Rahmasari², Muhammad Rafi Pradana², Ade Wahyu Yusariarta^{1*}

¹Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

²Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*E-mail: adewahyu27@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga di RT 38 dan RT 56 Kelurahan Karang Joang masih menjadi isu utama yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, tidak tersedianya bank sampah, serta kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang tidak layak, menyebabkan sebagian warga membakar sampah di sekitar pekarangan rumah. Selain itu, fasilitas musholla yang digunakan sebagai tempat ibadah dan pembelajaran anak-anak juga mengalami kerusakan dan kekurangan tenaga dalam perbaikannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan program pengabdian masyarakat yang mencakup perbaikan TPS dan pengecatan ulang musholla. Kegiatan dilakukan melalui studi lapangan, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan di lokasi, serta evaluasi dan pelaporan akhir. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah, dan kenyamanan fasilitas umum di wilayah tersebut. Hasilnya Tempat Penampungan Sementara (TPS) lebih layak dengan tembok semen dan pintu, serta adanya penambahan atap agar sampah tidak terkena hujan yang akan menimbulkan bau. Pengecatan ulang musholla juga berdampak baik bagi kenyamanan masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan pembelajaran agama.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Revitalisasi, TPS.

Abstract

The problem of household waste in RT 38 and RT 56, Karang Joang Subdistrict, remains a major issue that affects environmental cleanliness and public health. The lack of public awareness in managing waste, the absence of a waste bank, and the poor condition of the Temporary Waste Disposal Site (TPS) have led some residents to burn waste in their yards. In addition, the musholla, which serves as both a place of worship and a learning center for children, has deteriorated and lacks manpower for maintenance. Based on these problems, the community service team implemented a program that included waste management education, TPS improvement, the establishment of a simple waste bank, and repainting the musholla. The activities were carried out through field studies, coordination with local partners, on-site implementation, as well as evaluation and final reporting. This program aims to improve environmental cleanliness, raise residents' awareness of waste management, and enhance the comfort of public facilities in the area. The result is a more proper Temporary Waste Disposal Site (TPS) with concrete walls and a door, as well as the addition of a roof to prevent the waste from getting wet in the rain, which could cause unpleasant odors. The repainting of the mosque also had a positive impact on the comfort of the surrounding community in performing worship and religious learning activities.

Keywords: Community Service Program, Temporary Waste Disposal Site (TPS), Facility Revitalization.

1. Pendahuluan

Persoalan sampah masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Seiring meningkatnya populasi, konsumsi masyarakat, dan perkembangan teknologi, volume sampah terus

bertambah. Menurut data BPS (2018), Indonesia menghasilkan sekitar 65 juta ton sampah setiap tahun dari total populasi lebih dari 261 juta jiwa. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti pencemaran air tanah akibat lindi, pencemaran udara karena bau tak sedap, serta munculnya penyakit seperti diare, demam berdarah, dan tifus (Khofifah & Bambang, 2017).

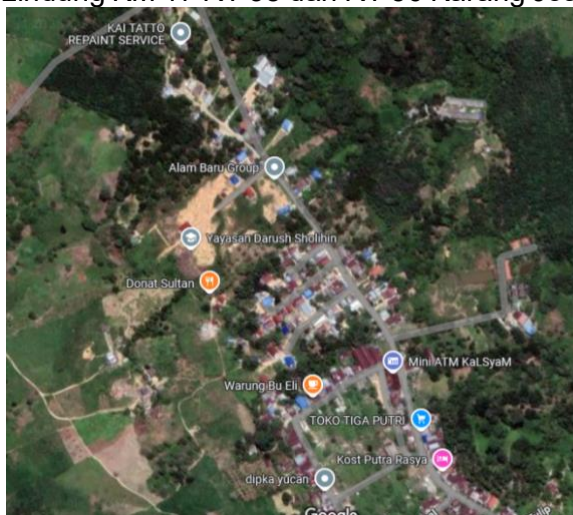
Permasalahan serupa juga ditemukan di wilayah Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sekitar 23.967 jiwa dengan luas wilayah mencapai 93 km² dan kepadatan 241–257 jiwa/km² (BPS, 2018–2019). Khususnya di RT 38 dan RT 56 Jalan Lindung Km 17, yang dihuni sekitar 100 kepala keluarga, persoalan pengelolaan sampah masih menjadi keluhan utama warga. RT 56 belum memiliki tempat pembuangan sementara (TPS), sehingga sebagian besar warganya masih membakar sampah rumah tangga. Kegiatan ini sangat berbahaya karena dapat memicu gangguan pernapasan dan pencemaran lingkungan (Sundarta, Sari, & Wibowo, 2018). Sementara itu, TPS di RT 38 sudah tidak layak pakai karena terbuat dari kayu yang mudah lapuk, tidak kedap air, serta tidak memiliki penutup sebagaimana standar TPS komunal menurut SNI 19-2454-2002.

Selain permasalahan sampah, sarana ibadah di wilayah ini juga mengalami kerusakan. Musholla di RT 56 memiliki pagar yang rusak dan cat yang mengelupas, serta keterbatasan tenaga untuk memperbaiki tempat tinggal pengajar ngaji. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan fasilitas umum dan lingkungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim berupaya hadir memberikan kontribusi dalam menangani persoalan-persoalan tersebut secara langsung di lapangan. Harapannya program ini dapat meningkatkan kebersihan lingkungan, kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah, dan kenyamanan fasilitas umum dan keagamaan di wilayah tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama periode bulan April - Juni 2025 dilakukan di Jalan Lindung KM 17 RT 38 dan RT 56 Karang Joang Balikpapan Utara.



Gambar 1. Peta Lokasi pengabdian masyarakat V1 ITK di Rt.38 dan Rt.56

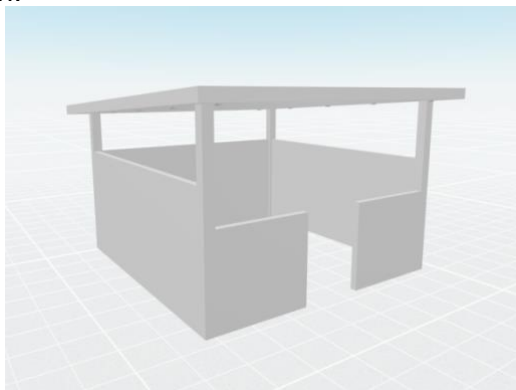
2.2 Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada Ketua RT.38 dan RT.56 maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi

masyarakat yaitu Tempat Penampungan Sementara (TPS) di RT.38 memiliki kondisi yang sudah tidak layak dan perlu perbaikan dan kondisi rumah ibadah musholla pada RT. 56 memiliki kondisi yang kurang baik, dari segi kebersihan juga cat yang sudah mengelupas. Setelah itu tim melakukan pengukuran TPS dan Pembelian bahan material.

Selanjutnya menentukan metode pelaksanaan pengabdian yang terimplementasi dalam program-program kerja. Metode pengabdian dibuat secara terpadu meliputi sosialisasi tentang kesadaran warga mengenai dampak negatif dari kebiasaan membakar sampah dan perbaikan fasilitas umum. Kemudian program kerja disusun sebagai upaya memecahkan permasalahan masyarakat seperti dibawah ini:

1. Perbaikan dengan pengecatan ulang musholla di RT. 56, meliputi pembersihan cat awal lalu dilakukan pengecatan dasar dan terakhir dilakukan pengecatan pada pagar dan gapura Musholla
2. Perbaikan Tempat Penampungan Sementara di RT.38 sesuai standar dan desain yang sudah direncanakan. Pengerjaan meliputi pembersihan TPS awal dan pembongkaran TPS, selanjutnya dilakukan pembangunan tembok dan pengecoran lantai TPS, selanjutnya dilakukan pemasangan atap dan pemasangan pintu serta pengecatan TPS agar terlihat lebih indah.



Gambar 2. Desain TPS yang akan diperbaiki

3. Hasil dan Pembahasan

Program Kuliah Kerja Nyata (pengabdian masyarakat) yang dilaksanakan di RT 38 dan RT 56, Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, berfokus pada penanganan permasalahan lingkungan dan fasilitas sosial melalui tiga kegiatan utama, yaitu perbaikan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengecatan ulang musholla. Kedua kegiatan ini dilaksanakan sebagai respon atas kondisi lingkungan dan sosial yang membutuhkan perhatian serta partisipasi aktif masyarakat.

Selain fokus pada isu lingkungan, tim pengabdian masyarakat juga menaruh perhatian terhadap kondisi musholla yang berada di RT 56. Musholla ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama untuk anak-anak. Sayangnya, kondisi bangunan kurang terawat, terutama pada bagian pagar dan tembok yang catnya mengelupas serta kusam, sehingga menurunkan kenyamanan dan nilai estetika tempat ibadah tersebut. Kegiatan pengecatan dilakukan dengan bergotong royong bersama warga, dimulai dari pembersihan tembok, pengamplasan, hingga pengecatan ulang seluruh bagian yang kusam. Pewarnaan disesuaikan agar lebih cerah dan menciptakan suasana yang nyaman dan bersih.

Pengecatan musholla ini memberikan dampak positif bagi warga. Banyak warga, terutama anak-anak, merasa lebih semangat dan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengaji di musholla. Selain itu, warga menyatakan bahwa tampilan musholla kini lebih representatif dan mencerminkan kepedulian terhadap fasilitas sosial dan keagamaan di lingkungan mereka.



Gambar 3. (a) Proses Pembersihan Cat Awal (b) Proses pengecatan Pagar (c) Proses pengecatan Gapura (d) Hasil pengecatan Pagar Musholla

Masalah lainnya yang ditemukan adalah kondisi TPS yang berada di RT 38 namun digunakan oleh warga RT 38 dan RT 56 secara bersama. TPS ini sudah tidak memenuhi standar kelayakan sesuai SNI 19-2454-2002 karena strukturnya yang lapuk, tidak kedap air, dan tanpa penutup. Akibatnya, banyak sampah berserakan di sekitar TPS, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kenyamanan warga, dan menjadi sarang serangga serta hewan liar. Melalui kegiatan ini, dilakukan perbaikan menyeluruh terhadap TPS. Proses dimulai dengan pembersihan area TPS, pembongkaran bagian yang rapuh, serta pemasangan struktur baru menggunakan bahan yang lebih kokoh dan tahan terhadap kondisi cuaca seperti batu bata dan semen. TPS juga dilengkapi dengan atap agar sampah pada TPS tidak terkena hujan sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Perbaikan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik TPS, tetapi juga mendorong perilaku baru di kalangan warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil dari perbaikan TPS ini terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang secara aktif memanfaatkan TPS yang telah diperbaiki dan berkurangnya praktik pembakaran sampah. TPS yang bersih dan tertutup juga menurunkan risiko penyebaran penyakit akibat sampah yang berserakan serta meningkatkan estetika lingkungan sekitar.



Gambar 4. (a) Kondisi TPS sebelum dilakukan perbaikan (b) Kondisi TPS setelah dilakukan perbaikan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembuatan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengecatan musholla di RT 38 dan RT 56 Kelurahan Karang Joang berhasil memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan masyarakat. Pembuatan TPS yang sesuai standar membantu mengurangi praktik pembakaran sampah rumah tangga dan meningkatkan kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya. Sementara itu, kegiatan pengecatan musholla mampu menciptakan lingkungan ibadah yang lebih bersih, nyaman, dan estetik, sekaligus meningkatkan semangat warga dalam menjaga fasilitas umum. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat dapat mewujudkan perubahan peningkatan fasilitas umum Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang awalnya memiliki kondisi yang tidak layak sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar terkait banyaknya hewan yang menghambur sampah hingga kejalan, hingga setelah perbaikan TPS lebih layak dengan tembok, pintu, dan atap sehingga mengurangi dampak negative bagi masyarakat. Selain itu pengecatan ulang musholla membuat kenyamanan dalam beribadah dan kegiatan pengajaran agama lebih baik. Hal ini merupakan dampak nyata dalam peningkatan kualitas lingkungan dan sosial di tingkat komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendukung penulis dalam menyelenggarakan kegiatan melalui hibah pendanaan yang tertuang pada Surat Keputusan Nomor 2590/IT10/PPM.04/2025, tidak lupa kami berterima kasih kepada warga RT 38 dan RT 56 Kelurahan Karang Joang yang telah berpartisipasi aktif dalam mensukseskan acara

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Kecamatan Balikpapan Utara dalam Angka 2019. BPS Kota Balikpapan.
2. Khofifah, N., & Bambang, S. (2017). Dampak pengelolaan sampah rumah tangga terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 16(2), 123–130.
3. Sundarta, R., Sari, D., & Wibowo, H. (2018). Analisis perilaku masyarakat terhadap kebiasaan membakar sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Lingkungan Berkelanjutan*, 4(1), 45–52.
4. Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002. (2002). Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan. Badan Standardisasi Nasional.